

The Cocktail Party Problem Pada Musisi: Latihan Musik Pada Periode Sensitif dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Mendengarkan Selektif

Abrar Audi Abdurrahman & Satwika Rahapsari, S. Psi, M.A.

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

e-mail: abraraudi@mail.ugm.ac.id, satwikarahapsari@ugm.ac.id

Abstract

The objective of this study is to find differences in selective listening abilities between musicians who started to learn music in the sensitive period and musicians that started learning after the sensitive period. Selective listening is related to the *cocktail party problem* which is a phenomenon that enables people to listen to one audio target in a crowded place. This study is a non-experimental differential research design and uses the 14B “Resistance to Auditory Stimulus Distortion” subtest from AJT Cognitive Test. The participants consist of 20 active musicians between ages of 15 and 25 who are divided into two groups, early-trained and late-trained. Results show that there is no significant difference between both groups in their selective listening test scores. This finding suggests that there is no effect in starting to practice music in a sensitive period on their selective listening abilities.

Keywords: selective listening, musicians, sensitive period, early-trained, late-trained, cocktail party problem, prefrontal cortex, working memory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan kemampuan mendengarkan selektif pada musisi yang mulai berlatih musik pada periode sensitif dengan musisi yang mulai berlatih musik setelah periode sensitif. Kemampuan mendengarkan selektif ini berkaitan dengan *cocktail party problem*, yaitu sebuah kondisi di saat seseorang dapat mendengarkan pembicaraan orang lain ketika berada di lingkungan yang ramai. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *differential non-eksperimen* dan instrumen subtes nomor 14B “Resistance to Auditory Stimulus Distortion” dari tes kognitif AJT. Total partisipan berjumlah 20 musisi aktif dengan umur 15 sampai 25 tahun yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *early-trained* dan *late-trained*. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada skor kemampuan mendengarkan selektif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh latihan musik pada periode sensitif pada kemampuan mendengarkan selektif.

Keywords: pendengaran selektif, musisi, periode sensitif, early-trained, late-trained, cocktail party problem, prefrontal cortex, working memory